



ANALISIS HERMENEUTIK KESEJAJARAN YAKOBUS 5:14 DAN MARKUS 6:13 TENTANG BERDOA DAN PENGOLESAN MINYAK SEBAGAI IMPLEMENTASI PELAYANAN

Tri Endah Astuti^{1*}, Aska Pattinaja²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Yogyakarta

^{*}Email Correspondence: triendahastuti@gmail.com

Abstract: *The book of James is one part of the Am letters in the New Testament, and James 5:14 features a narrative that has parallels with Mark 6:13, which is very rarely studied in hermeneutical analysis. This study uses a qualitative method with a hermeneutic exegesis approach to explore the meaning and relevance of the parallels between James 5:14 and Mark 6:13, which is the pattern James followed in Jesus' ministry (praying and applying oil) and only special anointed people can do it. The results of this study show that there are three important standards in ministry: (1) the selection of appropriate ministry methods based on the example of Jesus as recommended by James to the elders of the congregation; (2) prayer and the application of oil should be understood as contextual methods that emphasize Jesus as the center of healing, not the individual minister or the oil itself; and (3) the implementation of these methods should be done by specialized ministers, in order to remain ethical and responsible. The novelty of this article lies in analyzing the parallels between James 5:14 and Mark 6:13, which have not been studied in depth, as well as emphasizing the values of Jesus' ministry as the methodological standard of today's ministry. This article makes a practical contribution to church leaders and ministers involved in the service of God's people.*

Keywords: : Praying, Oil Application, Sick People, Minister, Motivation

Abstraksi: Kitab Yakobus merupakan salah satu bagian dari surat-surat Am dalam Perjanjian Baru, dan Yakobus 5:14 menampilkan narasi yang memiliki kesejajaran dengan Markus 6:13, yang sangat jarang diteliti dalam analisis hermeneutis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan hermeneutik eksegesis untuk menelusuri makna dan relevansi kesejajaran antara Yakobus 5:14 dan Markus 6:13, yakni pola yang dilakukan oleh Yakobus mengikuti pola pelayanan Yesus (berdoa dan pengolesan minyak) dan hanya orang khusus yang diurapi yang bisa melakukannya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga standar penting dalam pelayanan: (1) pemilihan metode pelayanan yang tepat berdasarkan keteladanan Yesus sebagaimana direkomendasikan Yakobus kepada para penatua jemaat; (2) doa dan pengolesan minyak harus dipahami sebagai metode kontekstual yang menekankan Yesus sebagai pusat kesembuhan, bukan pada individu pelayan atau minyak itu sendiri; dan (3) pelaksanaan metode ini harus dilakukan oleh pelayan yang dikhususkan, agar tetap etis dan bertanggung jawab. Kebaharuan dari artikel ini terletak pada analisa kesejajaran antara Yakobus 5:14 dan Markus 6:13, yang belum banyak dikaji secara mendalam, serta penekanan pada nilai-nilai pelayanan Yesus sebagai standar metodologis pelayanan masa kini. Artikel ini memberikan kontribusi praktis bagi pemimpin gereja dan pelayan yang terlibat dalam pelayanan terhadap umat Tuhan.

Kata Kunci: Berdoa, Pengolesan Minyak, Orang Sakit, Pelayan, Motivasi

PENDAHULUAN

Surat Yakobus adalah salah satu surat yang termasuk dalam bagian surat-surat umum atau surat Am termasuk di dalamnya surat Ibrani, Yudas, surat 1 Petrus, surat 2 Petrus, dan ketiga surat Yohanes, sejak zaman Eusebius sekitar tahun 260-340 Masehi.¹ Alletti mencatat kualitas bahasa Yunani dalam Surat Yakobus adalah yang terbaik dalam Perjanjian Baru, sehingga setiap narasi yang terdapat dalam kitab Yakobus harus diteliti dengan baik, untuk mendapatkan makna konteks yang sebenarnya.² Davis menjelaskan bahwa surat Yakobus menjelaskan berbagai ajaran kekristenan yang menjadi nilai-nilai dasar pembentuk karakter umat, termasuk metode pelayanan doa dan pengolesan minyak.³ Hal inilah yang secara spesifik akan diteliti dalam penelitian ini termasuk keseajarannya dengan konteks narasi dalam Markus 6:31.

Penelitian tentang Yakobus 5:14 telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya Dei dan Bonsu yang menulis konteks Yakobus 5:14-15 itu berbicara tentang hubungan antara pengakuan dosa, doa, dan penyembuhan.

Mereka meneliti konteks gramatikal-historis yang menyingkapkan konteksnya sebagai pembaharuan rohani bagi mereka yang lemah atau letih secara rohani. Berdasarkan konteks ini, studi ini menyiratkan bahwa orang sakit pada dasarnya merujuk kepada mereka yang lemah secara rohani atau tidak memiliki kekuatan rohani.⁴ Sementara Berchie dan Baidoo juga menjelaskan makna dan signifikansi minyak urapan dalam pelayanan Kristen yang memiliki makna medis murni dan bahwa doa iman, sebagai pandangan dunia penulis, memperkuat dan mempercepat proses penyembuhan dari minyak obat tersebut. Mereka menghubungkan penggunaan minyak urapan dengan doa yang dinaikkan dengan iman, yang akan membantu penyembuhan.⁵ Sementara Wenkel juga menjelaskan tentang Yakobus yang tidak menjelaskan secara eksplisit tentang pengurapan minyak, tetapi secara implisit Yakobus sementara menggambarkan bagaimana minyak akan menjadi simbol pengurapan yang tertuang dari kepala sampai kaki dan membuat wajah bercahaya seperti pada zaman Musa.⁶ Penelitian Wenkel lebih berorientasi terhadap kualitas dan pengaruh minyak zaitun yang digunakan dalam pengurapan pada saat itu.

¹ Aska Pattinaja, Carolin Maahaly, and James Hendarto, "Kajian Hermenutik Frase 'Salah Berdoa' Berdasarkan Yakobus 4:3 Sebagai Implementasi Motivasi Dalam Berdoa," *Ekklesia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2023): 65–66, <http://ojs.sttekklesiaptk.ac.id/index.php/ekkklesia/article/view/40>.

² Jean-Noël Alletti, "James 2,14-26: The Arrangement and Its Meaning," *Biblical Theology Bulletin JSTOR* 95, no. 1 (2014): 88–101, <https://www.jstor.org/stable/43922627>.

³ Peter H Davids, *The Epistle of James - The New International Greek Testament Commentary* (Grand Rapid Michigan / Cambridge U.K: William B. Erdmans Publishing Company, 1982), 48-69.

⁴ Daniel Dei and Robert Osei-Bonsu, "Confession, Prayer, and Healing: Rethinking James 5:14-16," *GARJAH - Global Advanced Research Journals of Arts and Humanities* 3, no. 1 (2015): 1–6.

⁵ Daniel Berchie and Elijah Baidoo, "A Reading of 'Oil' (James 5:14) in The Ghanaian Christian Ministry," *IJOURNELS - Ilorin Journal of Religious Studies* 7, no. 1 (2017): 37–38.

⁶ David H. Wenkel, "A New Reading of Anointing with Oil in James 5:14: Finding First-Century Common Ground in Moses' Glorious Face," *Horizons in Biblical Theology* 35, no. 2 (2013): 166–168.

Sementara itu Laila, Ziduhu dan Wibowo, juga menjelaskan bahwa penggunaan minyak urapan oleh gereja dari abad pertama sampai sekarang terus dilakukan, tetapi dalam penggunaannya sering terjadi banyak kekeliruan dalam memaknai dan memahami konsep minyak urapan itu sendiri.⁷ Hal senada diungkapkan juga oleh Ajibade yang menulis, bahwa gerakan karismatik, telah membawa gereja zaman ini untuk mengkultuskan minyak urapan sehingga memiliki pemahaman keliru tentang minyak urapan. Akhirnya fenomena yang terjadi, bahwa umat lebih mengandalkan minyak urapan yang mereka peroleh dari pada beriman kepada Tuhan.⁸ Beberapa penelitian yang telah disampaikan di atas, hanya memfokuskan kepada berdoa dan pengolesan minyak dalam implementasi pelayanan holistik masa kini.

Beberapa penelitian yang secara khusus membahas Markus 6:13, diantaranya Supriadi meneliti mengenai proses penyembuhan penyakit, berdasarkan pola implementasi doa dan pengolesan minyak. Supriadi menjelaskan bahwa metode yang diterapkan Yesus ini, juga menjadi rujukan bagi pelayanan para murid dalam mengembangkan pelayanan kepada jemaat-jemaat.⁹

Mutuoki juga menjelaskan bahwa Markus 6:6b-13 berisi sebuah rencana strategis dalam misi dari murid-murid. Salah satu misi yang dilaksanakn oleh mereka adalah pelayanan holistik yang berhubungan dengan doa dan pengolesan minyak bagi orang sakit.¹⁰ Sependapat dengan Mutoki, Maloney juga meneliti Markus 6:6b-30 sebagai bagian dari pergerakan misi holistik dari murid-murid.¹¹

Berdasarkan berbagai penelitian di atas, maka konteks pembahasan Yakobus 5:14 lebih banyak difokuskan kepada doa dan pengolesan minyak terhadap orang sakit baik secara jasmani maupun rohani, tanpa memperhatikan kesejajaran narasi dan tujuan yang terdapat dalam kitab Markus 6:13 tentang penggunaan metode doa dan pengolesan minyak sebagai metode yang juga digunakan zaman pelayanan Yesus. Berdasarkan pola kesejajaran itulah, maka bisa ditemukan standar pelayanan yang harus dilakukan khususnya dalam pelayanan berdoa dan pengolesan minyak. Urgensitas dari riset ini, adalah bagaimana memperkaya perkembangan analisis biblika secara hermeneutis eksegesis, dan sekaligus menjadi rujukan standar pelayanan khususnya dalam doa dan pengolesan minyak secara

⁷ Sayangi Laila, Harman Ziduhu Laila, and Daniel Ari Wibowo, "The Wrong Practice of Anointing Oil in The Church Accordiing to James 5:14 a Theological Study," *Journal Kerugma* 3, no. 2 (2020): 5-7.

⁸ Ezekiel. A Ajibade, "Anointing The Sick With Oil: A Theological Analysis of James 5:14-15," in *Conference of Theological Education (CTE) of the Nigerian Baptist Theological Seminary* (Ogbomoso Nigerian: Nigerian Baptist Theological Seminary, 2008), 1-12.

⁹ Made Nopen Supriadi, "Penyembuhan Penyakit: Sebuah Studi

Eksegetis Berdasarkan Markus 16: 17-18," *Manna Rafflesia* 4, no. 2 (2018): 148-154.

¹⁰ Constance. Ngatia Mutuoki, "The Mission of the Twelve in Mark 6: 6b-13 and Its Relevance Today," *Repository. Tangaza.Ac.Ke* (TANGAZA COLLEGE: CATHOLIC UNIVERSITY OF EASTERN AFRICA, 2010), 3-9 <https://repository.tangaza.ac.ke/server/api/core/bitstreams/40689bc0-06bf-412f-b963-d4e1d9031526/content>.

¹¹ Francis J. Maloney, "Mark 6:6b-30: Mission, the Baptist, and Failure," *The Catholic Biblical Quarterly* 63, no. 4 (2011): 647-663, <https://www.jstor.org/stable/43727251>.

Alkitabiah. Hal ini sangat penting mengingat hari ini, pelayanan doa dan pengolesan minyak sering dilakukan dan kadang mengabaikan etika dan standar kebenaran. Akibatnya, tidak sedikit celah yang terbuka sehingga menjebak para pelayanan dalam dosa. Untuk itulah, maka penelitian kesejajaran pola doa dan pengolesan minyak, merupakan hal penting yang harus dikaji dan dianalisa agar dapat diinterpretasikan sesuai dengan makna konteks yang sebenarnya, sehingga hasilnya dapat diimplementasi dalam pelayanan.

METODE

Penelitian yang dilakukan dalam jurnal ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian hermeneutik eksegesis. Bagian penting dalam penelitian kualitatif adalah pendekatan tafsir (interpretasi) yang dipakai dalam menganalisis sumber data primer yakni Yakobus 5:14 dan melihat kesejajarannya dengan Markus 6:13. Pendekatan teoritik untuk mendapatkan *state of the arts* akan dikaji hingga mendapatkan kesimpulan teoritis sesuai topik penelitian.¹² Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan secara deskriptif.

Dalam pendekatan hermeneutik eksegesis untuk meneliti sebuah frasa atau teks, maka ada beberapa pendekatan analisa yang harus dilakukan, yakni:¹³

¹² Sonny Eli Zaluchu, "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 257-258, e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh.

¹³ Farel Yosua Sualang, "Studi Eksegesis Mengenai Kerajaan Mesias Menurut Yesaya 2:1-4," *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 105-106.

pertama, melakukan analisis variasi teks dan literal, untuk mencari arti kata penting dalam Yakobus 5:14 dan kesejajarannya dengan Markus 6:13, tetapi juga beberapa terjemahan-terjemahan lain, yang memiliki "bahasa persamaan."¹⁴; *kedua*, analisis konteks, yang terdiri dari konteks historis, struktur teks dan latar belakang teks.¹⁵ Analisis ini diperlukan untuk mencari tahu latar belakang sejarah peristiwa kitab Yakobus dan pola kehidupan pada masa itu serta meneliti kesejajaran historis dengan Markus 6:13.¹⁶; *ketiga*, analisis gramatikal kesejajaran antara Yakobus 5:14 dan Markus 6:13, yang akan memperhatikan sudut pandang tata bahasa yang mempengaruhi makna dari frase yang dimaksud.¹⁷ *Keempat*, penulis membandingkan penggunaan teks yang terdapat dalam Yakobus 4:15 dan Markus 6:13 yang menunjukkan kesejajaran makna dan implementasinya dalam pelayanan kepada jemaat. *Kelima*, mengimplementasi dalam penerapan standar pelayanan masa kini.

Dalam melakukan analisis ini digunakan buku leksikon dan gramatika dari *UBS Greek New Testament (UBS) Fifth (5) Revised*

¹⁴ Grant R Osborne, *Spiral Hermeneutika - Pengantar Komprehensif Bagi Penafsiran Alkitab*, ed. Stevy Tilaar (Surabaya: Momentum, 2021), 325.

¹⁵ Douglas Stuart and Gordon D. Fee, *Hermeneutik - Menafsirkan Firman Tuhan Dengan Tepat*, ed. Yosua Setio Yudo, 4th ed. (Malang: Gandum Mas, 2021), 173-175.

¹⁶ William W Klein, Craig L. Blomberg, and Jr Robert L. Hubbard, *Introduction Biblical Interpretation 2*, ed. Chilanha Jusuf and Danny A. Gamadhi (Malang: Literatur SAAT, 2016), 282-283.

¹⁷ Craig L. Blomberg and Jenifer Foutz Markley, *A Handbook of New Testament Exegesis*, 1st ed. (Grand Rapid Michigan: Baker Academy Published, 2012), 142-150.

Edition With Dictionary,¹⁸ *Greek-English lexicon of The New Testament and Other Early Christian Literature (BDAG)*,¹⁹ *A Greek Grammar of the New Testament and Other Early Christian Literature*,²⁰ dan *A Greek-English Lexicon, Ninth Edition with a Revised Supplement, Liddle and Scott*.²¹ Penulis juga melengkapi dengan beberapa buku eksegrisis yaitu *Handbook to Exegesis of the New Testament*²² dan *Handbook on the New Testament Use of the Old Testament - Exegesis and Interpretation*.²³ Penggunaan beberapa referensi ini untuk melengkapi penelitian ini untuk melihat makna dan konteks Rasul Yakobus pada saat menulis surat ini dan keseajarannya dengan konteks kitab Markus.

HASIL

Temuan dari penelitian ini adalah ditemukan dua kesejajaran yang terdapat dalam Yakobus 5:14

¹⁸ (Bibelgesellschaft Deutsche) DBS, *UBS Greek New Testament (UBS) Fifth (5) Revised Edition With Dictionary* (Germany: German Bible Society, 2014).

¹⁹ Walter Bauer et al., *Greek-English Lexicon of The New Testament and Other Early Christian Literature (BDAG)*, 4th ed. (Chicago London: University of Chicago Press, 2021).

²⁰ F. Blass and A Debrunner, *A Greek Grammar of the New Testament and Other Early Christian Literature*, ed. Robert W. Funk, 4th ed. (New York: Cambridge University Press, 2011).

²¹ Henry George Liddell and Robert Scott, *A Greek-English Lexicon, Ninth Edition with a Revised Supplement*, ed. Sir Henry Stuart Jones and Roderick McKenzie, 9th ed. (Oxford England: Clarendon Press, 2016).

²² Stanley E. Porter, *Handbook to Exegesis of the New Testament*, ed. Stanley E. Porter, 1st ed. (Boston Leiden: Brill Academic Publisher, 2018).

²³ G. K. Beale, *Handbook on the New Testament Use of the Old Testament - Exegesis and Interpretation* (Grand Rapid Michigan: Baker Academy Publishing, 2012).

maupun dalam Markus 6:13, yakni:

Pertama, Ada kesamaan metode pelayanan yang dilakukan oleh murid-murid Yesus ketika mereka diutus, yakni berdoa dan mengolesi minyak (mengurapi) atas orang sakit. Hal yang sama juga dinasihatkan atau diinstruksikan oleh Yakobus secara khusus kepada para penatua jemaat untuk berdoa dan mengolesi minyak atas orang sakit.

Kedua, Ada kesamaan antar orang yang melakukan pelayanan doa dan pengolesan minyak ini dalam masa Yakobus adalah penatua jemaat, sementara dalam catatan Markus adalah murid-murid yang dipilih oleh Yesus. Konteks para penatua dan murid ini menekankan status mereka sebagai orang yang terpilih atau dikhususkan untuk melayani. Dijelaskan dalam Markus 6:7, Yesus memberikan kepada mereka ἐξουσίαν (*exousian*) yang diterjemahkan sebagai “otoritas dan kuasa.” Itulah sebabnya pelayanan doa dan pengurapan hendaknya dilakukan oleh orang yang ditetapkan secara khusus.

Tabel 2. Evaluasi Kesejajaran Yakobus 5:14 dan Markus 6:13

Metode Yang Digunakan		Pelayan	Evaluasi
Yak. 5:14	Mrk. 6:13		
Berdoa (<i>proseuxasth osan</i>)	Termasuk dalam pelayanan pengolesan minyak	Penatua Jemaat dan murid-Murid	Orang yang dipilih dan dikhususkan bagi tugas pelayanan.
mengolesi minyak (<i>aleipho</i>)	mengolesi minyak (<i>aleipho</i>)	Penatua Jemaat dan murid-Murid	Tugas murid dan penatua pada zaman Yakobus sama berdoa dan mengoleskan minyak kepada orang sakit.
pada orang sakit (<i>asthenei</i>)	pada orang sakit (<i>arrostous</i>)	Penatua Jemaat dan murid-Murid	Sekalipun berbeda dalam teksnya antara Yakobus dan Markus, tetapi makna dari konteks kata yang digunakan benar-benar sama.

Standar Penting Sebagai Implementasi Pelayanan

Berdasarkan berbagai analisa yang telah dilakukan di atas, maka ada tiga standar penting yang ditemukan yaitu: *pertama*, dalam pelayanan, maka kita perlu memperhatikan metode yang tepat dan benar. Berdasarkan konteks Yakobus 5:14, metode yang diinstruksikan oleh Yakobus, sebagai metode yang bisa digunakan untuk melayani orang sakit, adalah metode berdoa dan pengolesan minyak. Mengapa Yakobus mengusulkan metode ini, dikarenakan metode ini merupakan metode yang juga digunakan oleh Yesus dalam membimbing dan mengajar murid-muridNya. Markus 6:12-13, nampak jelas, tugas pelayanan yang dilakukan oleh para murid, yakni memberitakan injil agar orang bertobat, mengusir banyak setan, berdoa serta mengoles orang sakit dengan minyak dan merekapun sembuh. Karena ini adalah tugas pelayanan para murid, maka Yakobus sebagai salah seorang Rasul yang dipilih dan dipanggil oleh Yesus juga termasuk dalam kelompok mereka yang diutus ini (lih. Mat. 10:1-4). Yakobus mempelajari dan mempraktekkan dengan baik metode ini. Itulah sebabnya, mengapa Yakobus menasihatkan jemaat-jemaat di perantauan agar melakukan metode yang sama. Petrus menekankan bahwa Yesus telah meninggalkan teladan yang baik, dan orang percaya harus mengikuti jejakNya (1 Pet. 2:21).

Kedua, pelayanan dengan berdoa dan pengolesan minyak hanya merupakan sebuah metode yang diterapkan secara kontekstual, tetapi para pelayan haruslah

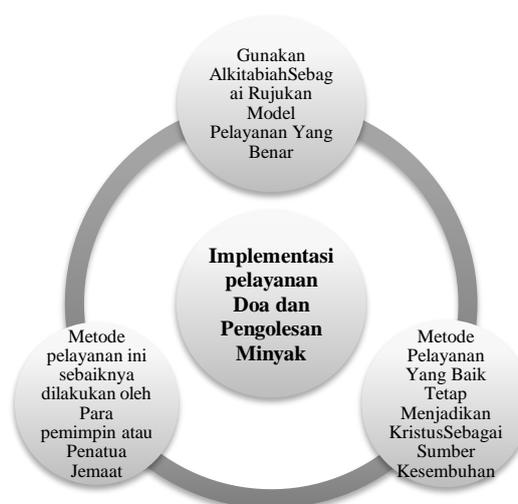
mengarahkan fokus kesembuhan utama hanya kepada Yesus, untuk menghindari pengkultusan individu yang melayani atau terhadap objek minyak yang digunakan. Sampai sekarang metode ini juga banyak diimplementasikan dalam pelayanan-pelayanan di gereja maupun dalam pelayanan penginjilan. Sekalipun metode ini berasal dari pengajaran Yesus sendiri, ini tetaplah sebuah metode. Bahwa kesembuhan dan pemulihan bukan karena metode, tetapi karena Yesus yang menyembuhkan setiap kelemahan tubuh dan penyakit (Mat. 4:23-24). Metode yang baik dan benar, tetap akan memprioritaskan Yesus sebagai fokus utama pelayanan. Jika hal ini diabaikan, maka akan timbul penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dengan mengkultuskan minyak urapan, sehingga setiap kali pelayanan jika tidak ada pengolesan minyak atau pengurapan dirasa tidak rohani atau tidak berdampak. Dengan memperhatikan teks dalam Yakobus 5:14, maka terlihat dengan jelas bahwa Yakobus menekankan tentang pengolesan minyak dalam nama Tuhan $\acute{\omicron}\nu\acute{\omicron}\mu\alpha\tau\iota\ \tau\omicron\upsilon\ \kappa\upsilon\rho\iota\omicron\upsilon$ (onomati tou kuriou). Jadi, instruksi Yakobus secara eksplisit, telah menjelaskan esensi dari metode yang digunakan, yaitu lakukan dalam nama Tuhan.

Ketiga, metode pelayanan berdoa dan pengolesan minyak harus dilakukan oleh para pemimpin jemaat yang dikhususkan untuk melakukannya, agar sesuai etika dan bertanggung jawab. Praktik doa dan pengolesan minyak bagi orang sakit tetap relevan dalam pelayanan Kristen saat ini, karena berakar kuat pada ajaran Alkitab (Yakobus 5:14-15; Markus 6:13) dan merefleksikan hubungan iman dengan pemulihan jasmani dan rohani. Pengolesan

minyak melambangkan kehadiran Roh Kudus dan komitmen iman, sementara doa komunitas menunjukkan peran gereja (orang percaya) dalam mendukung yang sakit. Meskipun dunia modern sering mengandalkan ilmu pengetahuan medis, praktik ini tidak bertentangan dengan upaya medis, melainkan dapat saling melengkapi. Namun, perlu dilakukan dengan pemahaman teologis yang benar agar tidak disalahgunakan atau menimbulkan kesalahpahaman. Dengan pendekatan holistik dan iman yang mendalam, doa dan pengolesan minyak tetap menjadi sarana penting untuk membawa penghiburan, kekuatan, dan pemulihan dalam konteks pelayanan Kristen.

Pada kitab Yakobus, maka para penatua gerejalah yang ditugaskan untuk berdoa dan mengolesi minyak. Sementara dalam Markus, maka para Rasul (murid-murid Yesus) yang ditugaskan untuk melakukannya. Kesejajaran yang ditemukan dalam konteks para pelayan, menekankan betapa pentingnya standar etika dan moral yang harus dijaga dalam melakukan metode ini. Perlu diperhatikan, bagian tubuh yang mana, yang diperbolehkan untuk dilakukan penumpangan tangan dan pengurapan; jenis kelamin dalam melakukan pelayanan ini (pria kepada pria atau wanita kepada wanita), juga perlu diperhatikan; kapan pelayanan ini dilakukan, dalam situasi dan kondisi yang bagaimana untuk bisa diterapkan (kontekstual) dan lain sebagainya, adalah merupakan hal-hal penting yang harus diperhatikan. Dalam jabatan sebagai para penatua, sesuai dengan standar Alkitab, maka penatua dipilih berdasarkan doa dan

puasa (Kis. 14:23), serta seorang penatua haruslah seorang yang memiliki teladan hidup baik secara pribadi maupun keluarga, karena jika dia sanggup untuk mengatur keluarganya, maka dia juga akan sanggup mengurus jemaat (I Tim. 3:2-7; Tit. 1:7-9). Standar Alkitab inilah yang harus dijadikan rujukan utama bagi para pelayan.



PEMBAHASAN

Seperti diketahui bahwa banyak peneliti Kitab Yakobus yang mengarahkan pembahasan kepada nilai-nilai dan kualitas hidup umat yang percaya di perantauan. Banyak kajian tematis yang diangkat untuk menelusuri konteks kitab Yakobus dari berbagai sudut pandang.²⁴ Tetapi

²⁴ Samuel P. Grottenberg, "Prayer in the Epistle of James," *Touchstone Journal* 37, no. 2 (2019): 13–21; C Richard Wells, "THE THEOLOGY OF PRAYER IN JAMES," *Criswell Theological Review Journal* 1, no. 1 (1986): 85–112; Donald J. Versep, "James 1:17 and the Jewish Morning Prayers," *Novum Testamentum* 39, no. 2 (1997): 177–191; Benjamin Lappenga, "James 3:13-4:10 and the Language of Envy in Proverbs 3," *Journal of Biblical Literature* 136, no. 4 (2017): 989–1006; Luke Timothy Johnson, "James 3:13-4:10 and the Topos Περὶ Φθόνου," *Novum Testamentum* 25, no. 4 (1983): 327–347, <https://www.jstor.org/stable/1560643>; Pattinaja,

sebuah tema yang menarik untuk diteliti juga adalah tentang doa dan pengolesan minyak yang terdapat dalam Yakobus 5:14, yang pararel dengan konteks narasi dalam Markus 6:13. Secara komprehensif, analisa ini akan memberikan gambaran tentang kesejajaran narasi dan tujuan serta memberikan penjelasan terhadap metode doa dan pengolesan minyak sebagai implementasi dalam pelayanan.

Pembahasan berikutnya adalah lewat pendekatan hermeneutik eksegesis. Menurut Blomberg eksegesis menerangkan tentang proses membawa keluar pengertian asli dari sebuah teks. Eksegesis sangat berkaitan erat dengan seni dan ilmu hermeneutika untuk menafsirkan dan menerjemahkan.²⁵ Sementara Fee menambahkan kunci eksegesis yang baik adalah kemampuan menganalisa konteks (historis, jauh, dekat dan sastra) serta isi teks (analisa literal, konteks, gramatika dan kesejajaran teks), yang akan diteliti.²⁶ Itulah sebabnya seluruh elemen eksegesis ini akan diterapkan dalam pembahasan selanjutnya

Analisis Variasi Teks

Dalam melihat kesejajaran antara Yakobus 5:14 dengan Markus 6:13, maka analisa variasi teks

Maahaly, and Hendarto, "Kajian Hermeneutik Frase 'Salah Berdoa' Berdasarkan Yakobus 4:3 Sebagai Implementasi Motivasi Dalam Berdoa."; Joko Priyono and Wahyudi Sri Wijayanto, "Iman Dan Perbuatan Dalam Penginjilan Jemaat Mula-Mula Ditinjau Dari Yakobus 2:14-26," *Jurnal Excelsis Deo* 6, no. 1 (2022): 14–26.

²⁵ Craig L. Blomberg and Jennifer Foutz Markley, *New Testament Exegesis*, ed. Ly Yen, 1st ed. (Malang: Gandum Mas, 2018).

²⁶ Gordon D. Fee, *New Testament Exegesis - A Handbook for Student and Pastors*, III. (Louisville, Kentucky: Westminster John Knox Press, 2011), 1-2.

sangat diperlukan guna menunjukkan kemiripan penulisan berdasarkan peristiwa yang terjadi, yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Variasi Teks Yakobus 5:14 dan Markus 6:13

Teks	Versi	Literal	Terjemahan
Yak. 5:14	Yun.	ἀσθενεῖ τις ἐν ὑμῖν, προσκαλεσάσθω τοὺς πρεσβυτέρους τῆς ἐκκλησίας καὶ προσευξάσθωσαν ἐπ' αὐτὸν ἀλείψαντες αὐτὸν ἐλαίῳ ἐν τῷ ὀνόματι τοῦ κυρίου.	Dia yang sakit diantara kamu telah memanggil penatua (tua-tua) dari gereja dan mereka telah berdoa atas dia, mengurapinya dengan minyak dalam nama Tuhan.
	ESV	Is anyone among you sick? Let him call for the elders of the church, and let them pray over him, ^a anointing him with oil in the name of the Lord.	Adakah di antara kamu yang sakit? Hendaklah ia memanggil penatua-penatua jemaat dan hendaklah mereka mendoakannya sambil mengoleskannya dengan minyak dalam nama Tuhan.
	KJV	Is any sick among you? let him call for the elders of the church; and let them pray over him, anointing him with oil in the name of the Lord:	Jika ada di antara kamu yang sakit, hendaklah ia memanggil penatua-penatua jemaat dan hendaklah mereka mendoakannya sambil mengoleskannya dengan minyak dalam nama Tuhan:
	NAS	Is anyone among you sick? Let him call for "the elders of the church, and let them pray over him, ^{1b} anointing him with oil in the name of the Lord;	Jika seseorang diantara kamu sakit? Biarlah dia memanggil para penatua gereja dan mereka berdoa dan mengurapi dia dengan minyak di dalam nama Tuhan.
	NET	Is anyone	Jika seseorang

		among you ill? He should summon the elders of the church, and they should pray for him and anoint ¹⁵ him with oil in the name of the Lord.	diantara kamu sakit? Ia seharusnya memanggil para penatua gereja dan mereka berdoa bagi dia dan mengurapinya dengan minyak di dalam nama Tuhan.
	NIV	Is anyone among you sick? Let them call the elders of the church to pray over them and anoint them with oil in the name of the Lord.	Adakah di antara kamu yang sakit? Hendaklah mereka memanggil penatua-penatua jemaat untuk mendoakannya dan mengurapinya dengan minyak dalam nama Tuhan.
	RSV	Is any among you sick? Let him call for the elders of the church, and let them pray over him, anointing him with oil in the name of the Lord;	Adakah di antara kamu yang sakit? Hendaklah ia memanggil penatua-penatua jemaat dan hendaklah mereka mendoakannya sambil mengoleskannya dengan minyak dalam nama Tuhan.”
Mrk 6:13	Yun.	καὶ δαιμόνια πολλὰ ἐξέβαλλον, καὶ ἠλείφον ἐλαίῳ πολλοῦς ἀρρώστους καὶ ἐθεράπευον.	dan banyak Iblis diusir dan mengurapi dengan minyak zaitun banyak orang sakit dan mereka disembuhkan.
	ESV	And they cast out many demons and °anointed with oil many who were sick and healed them.	Dan mereka mengusir banyak setan dan mengurapi dengan minyak banyak orang sakit dan menyembuhkan mereka.
	KJV	nd they cast out many devils, and anointed with oil many that were sick, and healed them.	Dan mereka mengusir banyak setan dan mengurapi banyak orang sakit dengan minyak, lalu menyembuhkan mereka.
	NAS	And they were casting out many demons	dan mereka mengusir banyak Iblis dan

		and °were anointing with oil many sick people and healing them.	mengurapi dengan minyak zaitun banyak orang sakit dan menyembuhkan mereka.
	NET	They cast out many demons and anointed many sick people with oil and healed them.	Mereka mengusir banyak Iblis dan telah mengurapi banyak orang sakit dengan minyak dan disembuhkanlah mereka.
	NIV	They drove out many demons and anointed many sick people with oil and healed them.	Mereka mengusir banyak setan dan mengurapi banyak orang sakit dengan minyak dan menyembuhkan mereka.
	RSV	And they cast out many demons, and anointed with oil many that were sick and healed them.	Dan mereka mengusir banyak setan dan mengurapi banyak orang sakit dengan minyak dan menyembuhkan mereka.

Dari tabel perbandingan teks di atas maka ada beberapa perbandingan variasi teks yang harus di perhatikan, yakni:

Kesamaan Terjemahan

Pada Yakobus 5:14, hampir semua terjemahan memiliki kesamaan yang konsisten, yaitu menekankan bahwa orang yang sakit harus memanggil penatua gereja untuk berdoa dan mengurapi orang yang sakit dengan minyak. Kata πρεσβύτερον (penatua) dan ἀλείψαντες (mengurapi) diterjemahkan secara konsisten dalam semua versi bahasa Inggris yang dipilih.²⁷ Sementara pada Markus 6:13, perbedaan terjemahan lebih sedikit. Semua versi

²⁷ (Bibelgesellschaft Deutsche) DBS, *UBS Greek New Testament (UBS) Fifth (5) Revised Edition With Dictionary* (Germany: German Bible Society, 2014), 703-704.

menyebutkan pengusiran setan dan pengurapan minyak pada orang sakit, dengan variasi kecil dalam penggunaan kata-kata seperti "drove out" (NIV) dan "cast out" (KJV, NAS, ESV, NET, RSV), yang semuanya memiliki arti yang sama—mengusir setan. Begitu juga dengan kata ἀλείφον (mengurapi) dan ἀρρώστους (orang sakit), yang semuanya diterjemahkan secara konsisten dalam berbagai versi.²⁸

Perbedaan Terjemahan

Dalam teks di Yakobus 5:14. NIV menggunakan "let them" yang merujuk kepada orang yang sakit, padahal dalam teks Yunani yang lebih tepat adalah "let him" (untuk orang yang sakit). Pada versi NET menambahkan "summon" (memanggil), yang memberi penekanan lebih pada inisiatif orang yang sakit untuk mencari penatua. Sementara dalam KJV dan NAS, lebih sederhana dengan "call for" (memanggil).²⁹

Sementara pada Markus 6:13. Pada beberapa terjemahan seperti NIV dan RSV, kata "and healed them" lebih dipertegas, yang memberi fokus pada hasil akhir dari pengurapan minyak dan pengusiran setan, yaitu kesembuhan. Beberapa terjemahan, seperti KJV dan ESV, menambahkan "many" (banyak), yang menekankan kuantitas orang sakit yang disembuhkan.³⁰

Makna dalam konteks Yakobus 5:14 berbicara tentang pemulihan rohani dan fisik,

mengindikasikan bahwa pengurapan minyak dan doa oleh penatua bukan hanya untuk kesehatan jasmani, tetapi juga untuk menyatakan otoritas rohani dan anugerah Allah. Sementara Markus 6:13 lebih mengarah pada aspek pelayanan Yesus dan murid-murid-Nya, dengan penekanan pada pengusiran setan sebagai bentuk kuasa Yesus dan pengurapan untuk kesembuhan.³¹

Dalam analisis ini, baik Yakobus 5:14 maupun Markus 6:13 menunjukkan penggunaan kata-kata terkait dengan pengurapan minyak dan penyembuhan, yang memiliki kesamaan dalam terjemahan utama namun juga sedikit variasi dalam penekanan. Yakobus 5:14 lebih berfokus pada prosedur rohani dalam konteks jemaat, sementara Markus 6:13 lebih menggambarkan tindakan Yesus dan murid-murid-Nya sebagai kuasa penyembuhan yang melibatkan pengusiran setan dan pengurapan.

Analisis Literal

Berdasarkan tabel analisis variasi teks yang dilakukan maka, secara literal beberapa kata penting yang perlu diperhatikan adalah: (1). Orang Sakit (ἀσθενεῖ - *asthenei*), penatua (πρεσβυτέρους - *presbuterous*); jemaat/gereja (ἐκκλησίας - *ekklesias*); untuk berdoa (προσευξάσθωσαν - *proseukhasthosan*); mengolesi/mengurapi (ἀλείψαντες - *aleiphantes*); minyak zaitun (ἐλαίω - *elaiō*); (2). Seluruh terjemahan menarasikan konteks dan tujuan yang sama terhadap instruksi yang diberikan oleh Yakobus dalam pelayanan doa dan pengolesan

²⁸ DBS, *UBS Greek New Testament (UBS) Fifth (5) Revised Edition With Dictionary*, 1017-1018.

²⁹ Richmond Lattimore, *The New Testament: A Translation by Richmond Lattimore* (New York: Harper & Row, 1962), 567.

³⁰ Lattimore, *The New Testament: A Translation by Richmond Lattimore*, 321.

³¹ A.T. Robertson, *A Grammar of the Greek New Testament in the Light of Historical Research* (London, Inggris: Hodder & Stoughton, 1914), 601.

minyak terhadap jemaat yang sakit. Hal yang sama juga ditemukan dalam kitab Markus; (3). Terlihat kesejajaran atau kesamaan berdasarkan konteks Yakobus 5:14 dengan konteks yang dinarasikan dalam Markus 6:13, dimana Markus juga memberikan catatan, mengenai instruksi Yesus kepada murid-murid tentang ἴλειφον (mengoleskan) ἐλαίω (minyak zaitun), untuk menyembuhkan orang sakit. Kesamaan metode inilah, yang mengindikasikan instruksi Yakobus terhadap jemaat, yang merupakan metode pelayanan yang dipelajarinya berdasarkan pengalaman pelayanan bersama Yesus. Pembahasan kesejajaran ini akan ditinjau lebih lanjut dalam analisa konteks dan gramatika.

Analisa Konteks

Ada dua bagian penting yang terdapat dalam analisa konteks ini, yaitu *pertama*, analisa historis dan *kedua*, analisa konteks jauh maupun dekat, yaitu melihat konteks ayat dan pasal yang berhubungan dengan konteks pembahasan, baik dalam Yakobus 5:14 maupun juga menghubungkan dengan Markus 6:13 dalam konteks kesejajarannya.

Konteks Historis

Pada awal abad 4, pada masa Eusebius sekitar tahun 260-340 M, maka ditulislah tujuh surat kanon yang dikenal dengan nama surat-surat katolik atau "universal."³² Surat Yakobus merupakan bagian dari "surat-surat umum" karena pada mulanya dialamatkan kepada suatu sidang pembaca yang lebih luas dari pada jemaat lokal (Yak. 1:1). Petunjuk lainnya kemungkinan surat

³² Carson and Moo, *An Introduction to The New Testament*, 727-728.

ini ditulis kepada orang Kristen Yahudi yang tinggal di luar Palestina (Yak. 2:19,21).³³ Mungkin saja penerima surat ini adalah orang-orang yang pertama bertobat di Yerusalem, setelah Stefanus menjadi martir dan umat terserak-serak karena penganiayaan (Kis. 8:1) di Fenesia, Siprus, Anthiokia, dan bisa lebih jauh lagi (Kis. 11:19).³⁴ Hal ini sesuai dengan konteks pembukaan surat Yakobus yang menekankan hal menanggung dengan sukacita, setiap percobaan dan penderitaan (Yak 1:2-12). Astuti menulis bahwa salah satu bagian dari penekanan konteks Yakobus adalah memberikan arahan kepada para penatua jemaat yang ada di perantauan dalam melayani jemaat-jemaat yang sakit lewat doa dan pengolesan minyak.³⁵ Wells menulis sentralitas doa dalam Yakobus memberikan dorongan untuk konteks ini, dimana mengaitkan doa secara keseluruhan dengan cara pengolesan minyak (mengurapi).³⁶ Hal ini harus dijelaskan dengan terperinci agar tidak bisa dimanfaatkan oleh para pengajar palsu untuk melakukannya.

Struktur Kitab

Struktur Kitab Yakobus dalam konteks Yakobus 5:14, merupakan bagian kelima dari nasihat-nasihat

³³ Pattinaja, Maahaly, and Hendarto, "Kajian Hermenutik Frase 'Salah Berdoa' Berdasarkan Yakobus 4:3 Sebagai Implementasi Motivasi Dalam Berdoa," 64.

³⁴ Donald C. Stamps, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, ed. Verlyn D. Verbrugge and Dirk R. Buursma, 1st ed. (Malang: Zonverdan - Gandum Mas (edisi Indonesia), 1994), 2083.

³⁵ Tri Endah Astuti, *Bertahan Dalam Penderitaan - Refleksi Telogi Surat Yakobus*, 1st ed. (Yogyakarta: C.V Lumina Media, 2022), 6-7.

³⁶ Wells, "The Theology of Prayer in James," 86.

penutup,³⁷ yang berisi nasihat-nasihat Penutup (5:12-20) dan secara khusus beribacar mengenai doa untuk segala situasi (5:13-18).

Guthrie menulis pada bagian kesimpulan (Yak. 5:7-20) terdapat dua nasihat untuk bertekun dalam hidup yang benar di Tengah Masyarakat, yaitu perlunya ketekunan dalam kesabaran (5:7-11) dan perlunya memiliki perkataan yang benar di tengah masyarakat (5:12-20).³⁸ Berdasarkan analisa literal di atas, maka ditemukan doa dalam segala situasi ini berhubungan dengan pelayanan penatua jemaat, untuk berdoa dan melakukan pengolesan minyak bagi orang sakit.³⁹ Secara khusus dapat terlihat bahwa nasihat ini diberikan kepada penatua jemaat, dan tidak diberikan kepada orang biasa, tetapi hanya orang-orang yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab serta dianggap layak untuk melakukannya.

Sementara menurut Moody maka struktur Markus 6:13 termasuk dalam bagian pelayanan untuk memerangi orang yang berlawanan (Oposisi) (6:7-13). Secara khusus bagian ini berbicara mengenai murid-murid yang pergi dan memberitakan pesan pertobatan yang sama seperti Yohanes Pembaptis dan Yesus (6:12-13). Para pendengar mereka adalah mereka sangat kental dengan tradisi, dan mereka perlu

mencari pemahaman yang benar tentang Keinginan Allah bagi umat manusia. Mereka mendemonstrasikan otoritas mereka dengan mengusir mengusir setan dan mengurapi banyak orang sakit dengan minyak, membawa kesembuhan.⁴⁰ Menurut Strauss, maka Markus menjelaskan misi yang sebenarnya dari para rasul yang dengan jelas berpola seperti pelayanan Yesus sendiri. Ada tiga kegiatan yang dijelaskan, yakni: (1) memberitakan pertobatan (ay. 12); (2) mengusir setan (ay. 13); dan (3) menyembuhkan orang sakit (ay. 13) di mana semuanya berhubungan dengan pelayanan Yesus.⁴¹ Dengan kegiatan-kegiatan ini, mereka menunjukkan bahwa kerajaan Allah telah datang dengan kuasa, dan dengan demikian memperluas pelayanan Yesus.

Latar Belakang Teks

Dalam pembahasan latar belakang teks, maka menurut Vlachos, Yakobus 5 ini termasuk bagian keenam dalam struktur kitab, dimana mengandung nasihat-nasihat dan peringatan.⁴² Moo menulis bahwa frase “jadi sekarang hai kamu” pada pembukaan Yakobus 4:13-17 itu sama atau paralel dengan dengan pendahuluan dari Yakobus 5:1-6: "Jadi, sekarang hai kamu orang-orang kaya." Dalam paragraf ini, Yakobus menegur sikap orang-orang kaya yang dengan sombongnya mengira bahwa mereka

³⁷ Chris A. Vlachos, *James - Exegetical Guide to The Greek New Testament*, ed. Murray J. Harris and Andreas J. Kostenberger (Nashville, Tennessee: B&H Academic, 2013), 34-35.

³⁸ George H. Guthrie, *The Expositor's Bible Commentary - Revised Edition 13 (Hebrew - Revelation)*, ed. Tremper Longman III and David. E. Garland (Grand Rapid Michigan: Zondervan, 2006), 344.

³⁹ Vlachos, *James - Exegetical Guide to The Greek New Testament*, 38-40.

⁴⁰ Michael Rydelnik and Micahel Vanlaningham, *The Moody Bible Commentary*, ed. Michael Rydelnik and Micahel Vanlaningham (Chicago: Moody Publisher, 2014), 2964-2965.

⁴¹ David E. Garland, *The NIV Application Commentary Mark* (Grand Rapid Michigan: Zondervan, 2016), 213.

⁴² Vlachos, *James - Exegetical Guide to The Greek New Testament*, 34-35.

dapat berpikir dan bertindak tanpa melibatkan Allah dalam perencanaan.⁴³ Garland menambahkan jika melihat konteks penekanan Yakobus dalam Yakobus 4:13-17 dan Yakobus 5:1-6 maka sangat mungkin memasukkan dua paragraf yang secara umum paralel ini dalam satu pembahasan untuk menasihati jemaat agar berhati-hati terhadap kesombongan dan keegoisan.⁴⁴

Berikutnya adalah nasihat untuk hidup dalam ketekunan yang terdapat dalam Yakobus 5:7-11. Dalam bagian ini, Yakobus menggambarkan respons yang harus dimiliki oleh orang Kristen yang setia terhadap apa yang telah ia sampaikan dalam ayat-ayat sebelumnya, sehingga bisa hidup dalam kesabaran dan ketekunan. Nystrom dan Christie menjelaskan bahwa Yakobus 5:7-11 adalah sebuah panggilan untuk hidup sabar dalam keadaan yang tidak menguntungkan. Kata "ketekunan" muncul dua kali. Kedua kata ini memiliki kesejajaran yang dekat, dan merupakan ayat-ayat yang saling berkaitan. Istilah lain, *hupomone*, yang diterjemahkan oleh NIV sebagai akar kata untuk kesabaran, *makrothymeo*, muncul empat kali dalam ayat-ayat ini. Kata-kata yang berhubungan dengan *hupomone* cenderung menyampaikan pengertian yang membawa serta gagasan untuk menunggu dengan tenang dan penuh pengharapan, yang dalam konteks Kolose 1:11 diterjemahkan sebagai

ketekunan dan ketabahan.⁴⁵ Gowler berkomentar bahwa Yakobus menasihati mereka untuk bersabar (Yak. 5:7; bdk. Yak. 1:2-4), sama seperti seorang petani yang menantikan dengan sabar "hasil panennya yang berharga," maka mereka juga harus bersabar sampai kedatangan Tuhan untuk menurunkan hujan awal dan hujan akhir bagi para petani (Yak. 5:8).⁴⁶ Yakobus mendorong jemaat untuk hidup dalam kesabaran dan penyerahan total kepada Allah yang tetap memegang kendali dalam kehidupan.

Sementara menurut List, penafsiran kata *ὑπομονή* (*hupomone*) harus dibaca dengan latar belakang sastra Yunani-Romawi yang lebih luas, dan ketika hal ini dilakukan, istilah Yunani muncul sebagai kebajikan yang aktif dan agresif, yang paling baik diterjemahkan sebagai "perlawanan yang bertahan."⁴⁷ Itulah sebabnya dalam konteks ketekunan dan ketabahan, Yakobus mengaitkan kisah dari Perjanjian Lama mengenai ketekunan Ayub, yang dihubungkan dengan pendapat List melakukan "perlawanan yang bertahan." Ia berjuang dan mengadakan perlawanan untuk tetap bertahan dan tidak berbuat dosa. Yakobus mengingatkan setiap jemaat untuk melihat apa yang telah dimilikinya setelah ia berhasil bertahan. Ketekunan inilah yang harus dimiliki oleh orang percaya dalam menjalani

⁴³ Douglas J. Moo, *The Letter of James - The Pillar New Testament Commentary*, 220-222.

⁴⁴ George H. Guthrie, *The Expositor's Bible Commentary - Revised Edition 13 (Hebrew - Revelation)*, ed. Tremper Longman III and David. E. Garland (Grand Rapid Michigan: Zondervan, 2006), 442-445.

⁴⁵ Nystrom and Christie, *A Youth Worker's Commentary on James*, 216.

⁴⁶ David B Gowler, *The Patience of the Faithful and the Compassion of the Lord James 5 : 7 – 11* (Louisville, Kentucky: John Wiley 7 Sons, Ltd, 2014), 279.

⁴⁷ Nicholas List, "Job's Endurance (Jas 5:11b)," *Novum Testamentum* 64, no. 4 (2022): 469-471.

kehidupan yang penuh dengan berbagai tantangan dan proses.

Pada Markus 6, menurut Bock bahwa murid-murid di minta untuk pergi memberitakan Injil supaya semua orang bertobat (Mrk. 6:12; Mrk 1:15). Dalam ayat 13 berisi beberapa hal yang menjadi prioritas pelayanan murid-murid pada saat itu. Markus dengan jelas membedakan antara penyakit dan kerasukan setan di sini. Ini adalah satu-satunya penyebutan pengurapan dengan minyak di dalam Injil (bdk. Yes. 1:6; Yak. 5:14-15). Hal ini dirancang untuk menenangkan luka dan melambungkan kehadiran Allah.⁴⁸ Pelayanan perkataan dan perbuatan yang telah dimulai oleh Yesus akan dilanjutkan oleh para murid-Nya. Sementara Keener menulis bahwa minyak kadang-kadang digunakan sebagai obat, dalam Perjanjian Lama, di mana minyak sering dikaitkan dengan penugasan ilahi. Asosiasi semacam itu dapat membuatnya menjadi lambang yang berguna dalam doa untuk kesembuhan seperti yang serupa digunakan oleh Yakobus (Yak. 5:14).⁴⁹ Garland secara khusus menjelaskan bahwa Markus 6: 12-13 adalah misi dua belas rasul mengkomunikasikan pesan dari pertobatan adalah bahwa ini adalah perintah. Para utusan tidak mengundang Israel untuk menerima perintah Allah jika hal itu sesuai dengan keinginan mereka; mereka menghadapkan orang-orang dengan keputusan ya atau tidak, sehingga

⁴⁸ Darrell L. Bock, *MARK (New Cambridge Bible Commentary - NCBC)*, ed. Ben Witherington III (Avenue of the Americas, New York: Cambridge Scholars Publishing, 2015), 205.

⁴⁹ Craig S. Keener, *The IVP Bible Background Commentary New Testament*, 3rd ed. (Downers Grove, Illinois: Inter Varsity Press, 2013), 243.

tidak ada jalan tengah. Jika mereka menolak pesan tersebut, mereka akan kehilangan kesempatan untuk menerima kesembuhan dan kelepasan. Jika mereka terus dalam pembangkangan yang gigih, mereka akan menghadapi penghakiman Allah. Markus memberi tahu kita bahwa para murid menaati perintah Yesus. Mereka memberitakan pertobatan, mengusir setan, dan mengurapi orang sakit dengan minyak.⁵⁰

Teks ini telah memaparkan tindakan pelayanan yang telah Yesus tunjukkan sebagai pola yang kelak akan diikuti oleh murid-murid-Nya. Pola pelayanan Yesus juga sekaligus memberikan latihan kepada para murid, agar siap juag apabila merekapun harus mengalami banyak penolakan. Hal inilah yang mendasari penelitian ini, di mana ada kesejajaran pola pelatanaan yang dilakukan oleh Yakobus sebagai bukti, ia mengadiopsi pola pelayanan yang diterima dari Yesus pada saat bersama-sama.

Analisa Gramatika Kesejajaran Yakobus 5:14 dan Markus 6:13

Bagian pembahasan ini merupakan jembatan untuk menghubungkan konteks pembahasan bagian yang diteliti dalam artikel ini. Kesejajaran ini dapat terlihat dari narasi dalam Yakobus 5:14 dan Markus 6:31, sebagai sebuah implementasi metode pelayanan yang masih dilakukan sampai hari ini, yakni metode berdoa dan pengolesan minyak. Agar lebih menemukan kesejajaran narasi dari kedua ayat ini, maka bisa memperhatikan tabel di bawah ini.

⁵⁰ David E. Garland, *The NIV Application Commentary Mark*, 260.

Tabel 2. Kesejajaran Yakobus 5:14 dan Markus 6:13

Teks	Literal	Terjemahan
Yak. 5:14	ἀσθενεῖ τις ἐν ὑμῖν, προσκαλεσάσθω τοὺς πρεσβυτέρους τῆς ἐκκλησίας καὶ προσευξάσθωσαν ἐπ’ αὐτὸν ἀλείψαντες αὐτὸν ἐλαίῳ ἐν τῷ ὀνόματι τοῦ κυρίου.	Dia yang sakit diantara kamu telah memanggil penatua (tua-tua) dari gereja dan mereka telah berdoa atas dia, mengurapinya dengan minyak dalam nama Tuhan.
Mrk. 6:31	καὶ δαιμόνια πολλὰ ἐξέβαλλον, καὶ ἤλειφον ἐλαίῳ πολλοὺς ἀρρώστους καὶ ἐθεράπευον.	dan banyak Iblis diusir dan mengurapi dengan minyak zaitun banyak orang sakit dan mereka disembuhkan.

Berdasarkan Teks Yakobus 5:14, maka ada beberapa kata penting yang perlu diperhatikan, yakni:

Orang Sakit

Kata ἀσθενεῖ (*asthenei*) merupakan kata kerja kini indikatif aktif orang ketiga tunggal, yang diterjemahkan. Kasus indikatif itu merujuk kepada kepastian sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi di mana diatesis aktif menunjukkan subjek sebagai pelaku tindakan.⁵¹ Jadi, bisa diterjemahkan menjadi “dia yang sekarang benar-benar sakit atau berada dalam kesakitan.”⁵² Menurut Vlachos, kata ini dapat diterjemahkan “tanpa kekuatan” yang merupakan kelemahan secara jasmani tetapi bisa juga secara

rohani.⁵³ Secara umum, kata ini dapat merujuk pada kelemahan baik secara fisik maupun rohani, tergantung pada konteks penggunaannya dalam teks Yunani Perjanjian Baru. Sebagai contoh penggunaan kata *asthenei* sebagai rujukan kepada kelemahan secara fisik, yakni: Matius 25:36: “*Aku sakit (ἀσθενῆς) dan kamu melawat Aku.*” Konteks ini jelas merujuk pada kelemahan fisik yang memerlukan perhatian dan perawatan; berikutnya adalah Lukas 4:40: “*Ketika matahari terbenam, semua orang membawa kepada-Nya orang-orang yang menderita (ἀσθενοῦντας) berbagai penyakit, dan Ia menyembuhkan mereka dengan meletakkan tangan-Nya atas mereka masing-masing.*” Kata ini digunakan untuk menggambarkan orang yang secara fisik membutuhkan penyembuhan. Sementara penggunaan kata *asthenei* yang merujuk kepada kelemahan secara rohani, moral, atau psikologis, yakni: Roma 14:1-2: “*Terimalah orang yang lemah (ἀσθενοῦντα) dalam iman tanpa mempercakapkan pendapatnya.*” Dalam ayat ini, kelemahan yang dimaksud adalah kelemahan dalam iman, bukan dalam kondisi fisik. Hal ini menunjukkan bahwa kata ἀσθενεῖ dapat digunakan secara metaforis untuk menggambarkan kondisi rohani yang kurang kokoh; selanjutnya 2 Korintus 12:9-10: “*Sebab itu aku rela di dalam kelemahanku (ἀσθενείας), dalam siksaan, dalam kesukaran...*”

Di sini, Paulus menggunakan kata ini untuk menggambarkan kelemahan manusiawi, baik secara fisik maupun rohani, sebagai tempat bagi kuasa

⁵¹ Benjamin L. Merkle and Robert L. Plummer, *Beginning Greek with New Testament - An Introductory Study of the Grammar and Syntax of the New Testament* (Nashville, Tennessee: B&H Academic, 2020), 45-47.

⁵² Walter Bauer et al., *Greek-English Lexicon of The New Testament and Other Early Christian Literature (BDAG)*, 4th ed. (Chicago London: University of Chicago Press, 2021), 28.

⁵³ Vlachos, James - *Exegetical Guide to The Greek New Testament*, 253.

Allah untuk bekerja.

Tetapi dalam konteks pelayanan yang dinasihatkan Yakobus kepada para penatua untuk dilakukan kepada orang-orang sakit lebih merujuk kepada orang yang sakit secara fisik atau jasmani. Liddell dan Scott menerjemahkan makna kata ini adalah “menjadi lemah, tidak bertenaga, dan sakit-sakitan.”⁵⁴ Pelayanan yang ditentukan oleh para penatua jemaat harus dilakukan secara menyeluruh terhadap jemaat yang mengalami proses dan masalah. Jadi, metode pelayanan pengolesan minyak dalam konteks Yakobus 5:14 telah merujuk kepada mereka yang mengalami sakit secara jasmani (fisik) dan hal ini sejajar dengan penggunaan kata ἀρρώστους (*arrostous*) dalam Markus 6:13, yaitu merujuk kepada orang yang mengalami sakit secara fisik. Dalam kondisi seperti ini, maka tindakan berdoa dan mengoleskan minyak bisa dilakukan.

Penatua

Kata berikutnya adalah kata πρεσβυτέρους – presbuteros (dalam bentuk akusatif maskulin jamak) dapat berfungsi sebagai kata sifat atau kata benda tergantung pada konteksnya. Ketika diberikan kata sandang seperti τοὺς (*tous*), fungsinya berubah dari sekadar kata sifat menjadi kata benda substantif (substantivisasi), tetapi bentuk morfologisnya tetap sama. Sebagai kata sifat, πρεσβύτερος (*presbuteros*) berarti “lebih tua” (bentuk perbandingan, *comparative*). Dalam kasus ini, kata tersebut digunakan untuk membandingkan satu hal atau

orang dengan yang lain berdasarkan usia atau kebijaksanaan. Ketika kata sandang τοὺς (*tous*) digunakan, kata sifat πρεσβυτέρους tidak lagi hanya berfungsi sebagai atribut untuk menjelaskan kata benda lain. Sebaliknya, kata tersebut menjadi kata benda substantif, yang berarti “orang-orang yang lebih tua” atau, dalam konteks tertentu, “penatua-penatua.” Karena itu kata ini diterjemahkan sebagai penatua-penatua atau para penatua, yang dalam terjemahan KJV, NIV, NAS, NET menyebutnya “*the elders*.” Menurut kamus Browning dalam Perjanjian Baru, istilah “elders” diterjemahkan dari kata Yunani πρεσβύτεροι (*presbyteroi*), yang memiliki arti: (1). Penatua secara usia, atau orang yang lebih tua secara fisik; (2). Pemimpin rohani dalam jemaat Kristen: Dalam konteks gereja, kata ini digunakan untuk merujuk pada para pemimpin yang memiliki tanggung jawab pengawasan rohani atas jemaat.⁵⁵ Ismail menambahkan bahwa para penatua adalah para pemimpin, pemilik, seorang dewasa yang telah berpikir matang, sesepuh yang dituakan. (lih. Kis. 20:17, 28) yang dipercaya untuk mengurus dan melayani jemaat.⁵⁶ Dari penjelasan selanjutnya, dapat diasumsikan bahwa mereka para penatua ini memiliki syarat yang dibutuhkan untuk ada dalam jabatan ini, yaitu penuh dengan iman (ay 15a) dan hidup dalam kebenaran (ay 16d) dan memiliki kehidupan doa yang baik sehingga doa-doa mereka efektif (ay. 16d). Penjelasan ini memberikan penekanan, bahwa doa dengan

⁵⁴ H G Liddell and R Scott, *A Greek and English Lexicon*, ed. H.S. Jones and R. McKenzie (Oxford England: Clarendon Press, 1940), 48.

⁵⁵ W. R. F Browning, *Kamus Alkitab*, 3rd ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 322.

⁵⁶ Andar Ismail, *Selamat Bergereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 26-27.

pengolesan minyak tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang, tetapi haruslah dilakukan oleh orang-orang yang dianggap layak dan memenuhi persyaratan di atas.

Berdoa

Kata yang berikut adalah προσευξάσθωσαν – *proseuxasthosan*, yang merupakan kata kerja imperatif aorist medial (*middle*) orang ketiga jama. Menurut gramatikanya waktu (*tense*) aorist merupakan bentuk waktu yang menunjukkan tindakan yang dianggap selesai atau dilakukan sekali tanpa penekanan pada durasi atau prosesnya. Menurut Maryono waktu atau kala (*tense*) aorist itu menyuguhkan suatu tindakan tanpa penjelasan yang berhubungan dengan pencapaian atau kelangsungannya. Kala ini hanya menegaskan adanya peristiwa / tindakan (yang telah terjadi di masa lampau). Tetapi tidak membahas lebih lanjut mengenai aspek kelanjutannya.⁵⁷ Dalam hal ini, aorist disertai modus impletif yang mengindikasikan instruksi langsung yang harus dipatuhi oleh subjek. Jadi, dalam konteks Yabkabus, maka perintah ini diberikan kepada penatua-penatua gereja untuk berdoa atas orang yang sakit. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan ini adalah kewajiban atau tanggung jawab rohani yang harus dijalankan oleh orang-orang yang memimpin jemaat untuk berdoa kepada jemaat.⁵⁸

Diatesis yang digunakan

adalah medial (*middle*). Diatesis ini menunjukkan bahwa tindakan itu dilakukan oleh subjek untuk kepentingannya sendiri, meskipun dalam konteks ini tindakan tersebut juga bertujuan untuk orang lain (yaitu orang yang sakit).⁵⁹ Dalam konteks kata *proseuxasthosan*, ini berarti bahwa para penatua tidak hanya berdoa untuk orang sakit, tetapi mereka juga terlibat secara pribadi dalam tindakan doa ini untuk kepentingan rohani mereka sendiri. Artinya, doa ini adalah tindakan yang mendalam dan bersifat rutinitas komitmen pribadi, bukan sekadar hanya agenda pelayanan.

Jadi dalam konteks kata ini dapat diterjemahkan sebagai “mereka yang telah berdoa,” suatu pekerjaan yang telah dilakukan. Menurut Vlachos teks ini menjelaskan ada tiga kegiatan yang dilakukan oleh para penatua, yakni berdoa atas orang yang sedang sakit, berdoa untuk individu, dan berdoa dengan penumpangan tangan atas individu.⁶⁰ Kegiatan ini berlangsung dalam seluruh rangkaian pelayanan para penatua terhadap umat.

Mengurapi

Kata yang selanjutnya adalah ἀλείψαντες – *aleipsantes*, yang merupakan kata kerja partisif aorist aktif nominatif maskulin jamak dari kata dasar ἀλείφω – (*aleipho*). Bentuk *tense* aorist merupakan bentuk yang menunjukkan bahwa tindakan tersebut dilakukan dalam waktu yang lampau dan telah selesai,

⁵⁷ Petrus Maryono, *Gramatika Dan Sintaksis Bahasa Yunani Perjanjian Baru* (Yogyakarta: STII Press, 2021), 137.

⁵⁸ Merkle and Robert L. Plummer, *Beginning Greek with New Testament - An Introductory Study of the Grammar and Syntax of the New Testament*, 102.

⁵⁹ Davis L. Mathewson and Elodie Ballantine Emig, *Intermediate Greek Grammar - Syntax for Students of the New Testament* (Grand Rapid Michigan: Baker Academic, 2016), 211-212.

⁶⁰ Vlachos, James - *Exegetical Guide to The Greek New Testament*, 254.

biasanya tanpa penekanan pada durasi atau prosesnya. Dalam hal ini, aorist memberikan kesan bahwa pengurapan harus dilakukan segera setelah perintah doa (seperti yang dimaksudkan dalam Yakobus 5:14), yaitu sebagai langkah langsung yang diperlukan dalam proses penyembuhan atau pemberkatan. Modus partisip merupakan kata kerja yang berfungsi seperti kata sifat atau kata benda. Dalam bahasa Yunani, partisip dapat digunakan untuk menyatakan tindakan yang berlangsung bersamaan dengan tindakan utama, atau untuk menunjukkan sebab atau hubungan temporal antara dua peristiwa.⁶¹ Maryono menjelaskan bahwa modus partisif yang dalam konteks ini berfungsi untuk menjelaskan nomina (adjektiva) yang artinya kata kerja ini berfungsi sebagai kata sifat yang menjelaskan hal yang dikerjakan sebelumnya dan menyatakan keterkaitan satu dengan yang lain. Dalam terjemahan bebas modus partisif menjelaskan ada dua pekerjaan yang dilakukan sekaligus dalam suatu waktu atau peristiwa.⁶² Dalam konteks Yakobus 5:14, partisif ini menghubungkan tindakan pengurapan dengan tindakan doa. Pengurapan (mengoleskan minyak) dilakukan sebagai bagian dari upaya penyembuhan yang dilakukan bersamaan dengan doa yang dipanjatkan.

Sementara diatesis aktif: pada kata *aleipsantes* menunjukkan bahwa subjek (dalam hal ini, para penatua gereja) melakukan tindakan tersebut.

Mereka adalah yang mengurapi orang sakit dengan minyak, yang merupakan tindakan aktif dari pihak penatua dalam konteks ini. Jadi, kata *aleipsantes* berarti "mengurapi" atau "membubuhkan minyak." Kata ini mengindikasikan tindakan pengurapan yang dilakukan oleh para penatua sebagai bagian dari proses penyembuhan yang disertai dengan doa. Dalam konteks Yakobus 5:14, pengurapan ini adalah langkah yang dilakukan untuk memberkati dan menyembuhkan orang sakit, yang dilakukan dalam satu kesatuan dengan doa, sehingga proses berdoa dan mengurapi atau pengolesan minyak zaitun" (*ἐλαίω* - *elaio*),⁶³ merupakan proses yang dilakukan secara bersama-sama atau terjadi dalam waktu yang bersamaan.

Berdasarkan Teks Markus 6:13 maka ada beberapa kata penting yang perlu diperhatikan, yakni:

Orang Sakit

Dalam Markus 6:13, kata orang sakit digunakan kata *ἀρρώστους* (*arrostous*) yang merupakan kata sifat netral akusatif maskulin jamak, artinya adalah "benar-benar tanpa kekuatan; oleh karena itu sakit-sakitan, lemah, cacat; orang yang secara substansial sakit."⁶⁴ Dalam bahasa Yunani, bentuk akusatif biasanya digunakan untuk objek langsung dari suatu kata kerja. Dalam konteks Markus 6:13, kata *arrostous* berfungsi sebagai objek langsung dari perintah doa dan pengurapan yang dilakukan oleh para

⁶¹ Daniel B. Wallace, *Greek Grammar Beyond the Basics* (Downers Griver, Illinois: Eerdmans Publishing Company, 2006), 104-105.

⁶² Petrus Maryono, *Gramatika Dan Sintaksis Bahasa Yunani Perjanjian Baru*, 148.

⁶³ Walter Bauer et al., *Greek-English Lexicon of The New Testament and Other Early Christian Literature* (BDAG), 62.

⁶⁴ Walter Bauer et al., *Greek-English Lexicon of The New Testament and Other Early Christian Literature* (BDAG), 26.

murid. Ini menunjukkan bahwa orang yang sakit adalah mereka yang akan menjadi objek dari tindakan doa dan pengurapan minyak. Penekanan akusatif sebagai objek langsung yang secara langsung menjadi penerima tindakan yang dilakukan oleh kata kerja, menjelaskan bahwa pelayanan terhadap orang sakit merupakan prioritas dalam pelayanan murid-murid ketika diutus oleh Yesus.⁶⁵

Kata sifat *arrostous*, yang berfungsi sebagai objek langsung dari tindakan "mengurapi dengan minyak" dan "menyembuhkan." Dalam konteks ini, kata tersebut merujuk secara khusus kepada orang-orang yang menderita penyakit fisik. Penggunaan kata ini menunjukkan perhatian pelayanan Yesus dan murid-murid-Nya terhadap kondisi fisik manusia, sekaligus melibatkan aspek rohani dalam tindakan penyembuhan. Sekalipun berbeda dalam penggunaan teksnya antara Yakobus dan Markus dalam penulisan surat mereka, tetapi makna dari konteks kata yang digunakan benar-benar mirip. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelayanan terhadap orang sakit juga merupakan salah satu dari agenda pelayanan Yesus bersama murid-muridnya sejak awal.

Mengurapi

Kata ini merupakan kata kerja indikatif aktif orang ketiga jamak dari kata dasar ἀλείφω – (*aleipho*). Modus indikatif merupakan (modus yang menyatakan suatu tindakan kepastian, yang berarti bahwa Markus ingin memberikan sebuah penekanan khusus, bahwa ketika Yesus mengutus murid-muridNya

dalam (Mar. 6:6b-13) maka hal yang mereka lakukan adalah mengurapi orang sakit dengan minyak. Dikarenakan kata ini juga sama dengan yang digunakan Yakobus dalam menjelaskan pekerjaan telah benar-benar mengurapi atau mengolesi dengan minyak zaitun (ἐλαίω - *elaio*), maka bisa ditarik kesimpulan bahwa konteks kata ini juga menjelaskan pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama, yakni berdoa dan mengurapi orang sakit dengan minyak.

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan peringatan sekaligus arahan berdasarkan nasihat Yakobus kepada jemaat-jemaat di perantauan, tentang sebuah metode pelayanan berdoa dan pengolesan minyak yang masih dijalankan sampai hari ini. Kesejajaran yang ditemukan hanya menggambarkan metode yang sama juga dilakukan pada zaman Yesus dahulu bersama murid-muridnya, sehingga Yakobus menerapkannya sebagai nasihat kepada para penatua. Hasil dari penelitian yang ditemukan adalah *pertama*, ikutilah metode pelayanan yang bersumber dari Alkitabiah atau berdasarkan teladan Yesus. Jadikan Alkitab sebagai rujukan utama dalam menerapkan berbagai metode pelayanan; *kedua*, metode pelayanan berdoa dan pengolesan minyak tidak boleh merampas fokus dan perspektif orang percaya kepada Yesus sebagai sumber utama kesembuhan. Metode pelayanan yang baik, akan tetap menjadikan Tuhan sebagai prioritas utama pelayanan; dan *ketiga*, para pelayan yang melaksanakan pelayanan terhadap jemaat dengan metode apapun, haruslah memperhatikan standar etika moral

⁶⁵ Petrus Maryono, *Gramatika Dan Sintaksis Bahasa Yunani Perjanjian Baru* (Yogyakarta: STII Press, 2021), 63.

dalam penerapannya. Keteladanan hidup sebagai pribadi maupun dalam mengurus keluarga harusnya menjadi standar pelayanan. Hal ini dimaksudkan agar pelayanan tidak menjadi batu sandungan bagi orang lain. Artikel ini adalah rujukan penting, bagi para pelayan dan pemimpin gereja, yang bergerak dalam pelayanan terhadap umat Tuhan. Artikel ini dapat ditindaklanjuti dengan meneliti lebih lanjut konteks metode pelayanan lain dalam kitab Yakobus yang dapat diterapkan sebagai implementasi pelayanan masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.T. Robertson. *A Grammar of the Greek New Testament in the Light of Historical Research*. London, Inggris: Hodder & Stoughton, 1914.
- Aletti, Jean-Noël. "James 2,14-26: The Arrangement and Its Meaning." *Biblical Theology Bulletin JSTOR* 95, no. 1 (2014): 88–101.
<https://www.jstor.org/stable/43922627>.
- Andar Ismail. *Selamat Bergereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Astuti, Tri Endah. *Bertahan Dalam Penderitaan - Refleksi Telogi Surat Yakobus*. 1st ed. Yogyakarta: C.V Lumina Media, 2022.
- Bauer, Walter, Frederick William Danker, William Frederick Arndt, and Felix Wilbur Gingrich. *Greek-English Lexicon of The New Testament and Other Early Christian Literature (BDAG)*. 4th ed. Chicago London: University of Chicago Press, 2021.
- Berchie, Daniel, and Elijah Baidoo. "A Reading of 'Oil' (James 5:14) in The Ghanaian Christian Ministry." *IJOURNELS - Ilorin Journal of Religious Studies* 7, no. 1 (2017): 37–50.
- Blass, F., and A Debrunner. *A Greek Grammar of the New Testament and Other Early Christian Literature*. Edited by Robert W. Funk. 4th ed. New York: Cambridge University Press, 2011.
- Blomberg, Craig L., and Jennifer Foutz Markley. *A Handbook of New Testament Exegesis*. 1st ed. Grand Rapid Michigan: Baker Academy Published, 2016.
- Blomberg, Craig L., and Jennifer Foutz Markley. *New Testament Exegesis*. Edited by Ly Yen. 1st ed. Malang: Gandum Mas, 2018.
- Bock, Darrell L. *MARK (New Cambridge Bible Commentary - NCBC)*. Edited by Ben Witherington III. Avenue of the Americas, New York: Cambridge Scholars Publishing, 2015.
- Carson, Donald. A., and Douglas J. Moo. *An Introduction to The New Testament*. Edited by Bayu Gunawan and Suhadi Yeremia. Malang: Gandum Mas, 2016.
- David E. Garland. *The NIV Application Commentary Mark*. Grand Rapid Michigan: Zondervan, 2016.
- DBS, (Bibelgesellschaft Deutsche). *UBS Greek New Testament (UBS) Fifth (5) Revised Edition With Dictionary*. Germany: German Bible Society, 2014.
- Dei, Daniel, and Robert Osei-Bonsu. "Confession, Prayer, and Healing: Rethinking James 5:14-16." *GARJAH - Global Advanced Research Journals of*

- Arts and Humanities* 3, no. 1 (2015): 1–6.
- Douglas J. Moo. *The Letter of James - The Pillar New Testament Commentary*. Edited by D. A. Carson. 2nd ed. Grand Rapid Michigan / Cambridge U.K: William B. Erdmans Publishing Company, 2018.
- Ezekiel. A Ajibade. “Anointing The Sick With Oil: A Theological Analysis of James 5:14-15.” In *Conference of Theological Education (CTE) of the Nigerian Baptist Theological Seminary*, 1–12. Ogbomoso Nigerian: Nigerian Baptist Theological Seminary, 2008.
- Fee, Gordon D. *New Testament Exegesis - A Handbook for Student and Pastors*. III. Louisville, Kentucky: Westminster John Knox Press, 2011.
- G. K. Beale. *Handbook on the New Testament Use of the Old Testament - Exegesis and Interpretation*. Grand Rapid Michigan: Baker Academy Publishing, 2012.
- George H. Guthrie. *The Expositor’s Bible Commentary - Revised Edition 13 (Hebrew - Revelation)*. Edited by Tremper Longman III and David. E. Garland. Grand Rapid Michigan: Zondervan, 2006.
- Gowler, David B. *The Patience of the Faithful and the Compassion of the Lord James 5 : 7 – 11*. Louisville, Kentucky: John Wiley 7 Sons, Ltd, 2014.
- Grant R Osborne. *Spiral Hermeneutika - Pengantar Komprehensif Bagi Penafsiran Alkitab*. Edited by Stevy Tilaar. Surabaya: Momentum, 2021.
- Horton, Stanley M., William M. Menzies, French Arrington, Robert Shank, Roger Stronstad, Richard Waters, and Roy L. H. Winbush. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Edited by Donald C. Satmps. 1st ed. Malang: Zonverdan - Gandum Mas, 1994.
- Johnson, Luke Timothy. “James 3:13-4:10 and the Topos Περὶ Φθόνου.” *Novum Testamentum* 25, no. 4 (1983): 327–347. <https://www.jstor.org/stable/1560643>.
- Keener, Craig S. *The IVP Bible Background Commentary New Testament*. 3rd ed. Downers Grove, Illinois: Inter Varsity Press, 2013.
- Klein, William W, Craig L. Blomberg, and Jr Robert L. Hubbard. *Introduction Biblical Interpretation 2*. Edited by Chilanha Jusuf and Danny A. Gamadhi. Malang: Literatur SAAT, 2017.
- Laila, Sayangi, Harman Ziduhu Laila, and Daniel Ari Wibowo. “The Wrong Practice of Anointing Oil in The Church Accordiing to James 5:14 a Theological Study.” *Journal Kerugma* 3, no. 2 (2020): 5–20.
- Lappenga, Benjamin. “James 3:13-4:10 and the Language of Envy in Proverbs 3.” *Journal of Biblical Literature* 136, no. 4 (2017): 989–1006.
- Lattimore, Richmond. *The New Testament: A Translation by Richmond Lattimore*. New York: Harper & Row, 1962.
- Liddell, H G, and R Scott. *A Greek and English Lexicon*. Edited by H.S. Jones and R. McKenzie. Oxford England: Clarendon Press, 2016.
- Liddell, Henry George, and Robert

- Scott. *A Greek-English Lexicon, Ninth Edition with a Revised Supplement*. Edited by Sir Henry Stuart Jones and Roderick McKenzie. 9th ed. Oxford England: Clarendon Press, 2016.
- List, Nicholas. "Job's Endurance (Jas 5:11b)." *Novum Testamentum* 64, no. 4 (September 9, 2022): 469–488.
https://brill.com/view/journals/n/64/4/article-p469_4.xml.
- Maloney, Francis J. "Mark 6:6b-30: Mission, the Baptist, and Failure." *The Catholic Biblical Quarterly* 63, no. 4 (2011): 647–663.
<https://www.jstor.org/stable/43727251>.
- Mathewson, Davis L., and Elodie Ballantine Emig. *Intermediate Greek Grammar - Syntax for Students of the New Testament*. Grand Rapid Michigan: Baker Academic, 2016.
- Merkle, Benjamin L., and Robert L. Plummer. *Beginning Greek with New Testament - An Introductory Study of the Grammar and Syntax of the New Testament*. Nashville, Tennessee: B&H Academic, 2020.
- Ngatia Mutuoki, Constance. "The Mission of the Twelve in Mark 6: 6b-13 and Its Relevance Today." *Repository.Tangaza.Ac.Ke*. TANGAZA COLLEGE: CATHOLIC UNIVERSITY OF EASTERN AFRICA, 2010.
<https://repository.tangaza.ac.ke/server/api/core/bitstreams/40689bc0-06bf-412f-b963-d4e1d9031526/content>.
- Nystrom, D P, and L Christie. *A Youth Worker's Commentary on James*. Grand Rapid Michigan: Zondervan/Youth Specialties, 2013.
<https://books.google.co.id/books?id=GfPNYJIDEE4C>.
- Pattinaja, Aska, Carolin Maahaly, and James Hendarto. "Kajian Hermenutik Frase 'Salah Berdoa' Berdasarkan Yakobus 4:3 Sebagai Implementasi Motivasi Dalam Berdoa." *Ekklesia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2023): 65–82.
<http://ojs.sttekklesiaptk.ac.id/index.php/ekkklesia/article/view/40>.
- Peter H Davids. *The Epistle of James - The New International Greek Testament Commentary*. Grand Rapid Michigan / Cambridge U.K: William B. Erdmans Publishing Company, 2014.
- Petrus Maryono. *Gramatika Dan Sintaksis Bahasa Yunani Perjanjian Baru*. Yogyakarta: STII Press, 2021.
- Priyono, Joko, and Wahyudi Sri Wijayanto. "Iman Dan Perbuatan Dalam Penginjilan Jemaat Mula-Mula Ditinjau Dari Yakobus 2:14-26." *Jurnal Excelsis Deo* 6, no. 1 (2022): 14–26.
- Rydelnik, Michael, and Micahel Vanlaningham. *The Moody Bible Commentary*. Edited by Michael Rydelnik and Micahel Vanlaningham. Chicago: Moody Publisher, 2014.
- Samuel P. Grottenberg. "Prayer in the Epistle of James." *Touchstone Journal* 37, no. 2 (2019): 13–21.
- Sonny Eli Zaluchu. "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 249–266.

- <https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.93>.
- Stanley E. Porter. *Handbook to Exegesis of the New Testament*. Edited by Stanley E. Porter. 1st ed. Boston Leiden: Brill Academic Publisher, 2018.
- Stuart, Douglas, and Gordon D. Fee. *Hermeneutik - Menafsirkan Firman Tuhan Dengan Tepat*. Edited by Yosua Setio Yudo. 4th ed. Malang: Gandum Mas, 2021.
- Sualang, Farel Yosua. "Studi Eksegesis Mengenai Kerajaan Mesias Menurut Yesaya 2:1-4." *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 103–117.
- Supriadi, Made Nopen. "Penyembuhan Penyakit: Sebuah Studi Eksegetis Berdasarkan Markus 16: 17-18." *Manna Rafflesia* 4, no. 2 (2018): 148-154.
- Verseput, Donald J. "James 1:17 and the Jewish Morning Prayers." *Novum Testamentum* 39, no. 2 (1997): 177–191.
- Vlachs, Chris A. *James - Exegetical Guide to The Greek New Testament*. Edited by Murray J. Harris and Andreas J. Kostenberger. Nashville, Tennessee: B&H Academic, 2013.
- W. R. F Browning. *Kamus Alkitab*. 3rd ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Wallace, Daniel B. *Greek Grammar Beyond the Basics*. Downers Griver, Illinois: Eerdmans Publishing Company, 2006.
- Wells, C Richard. "The Theology of Prayer in James." *Criswell Theological Review Journal* 1, no. 1 (1986): 85–112.
- Wenkel, David H. "A New Reading of Anointing with Oil in James 5:14: Finding First-Century Common Ground in Moses' Glorious Face." *Horizons in Biblical Theology* 35, no. 2 (2013): 166–180.